



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, AND INNOVATION ON MSMEs PERFORMANCE

Joko Susilo^{1*}, Yuneita Anisma², Azhari Syofyan³

¹²³*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*Email: joko.susilo0160@student.unri.ac.id

Keywords

Financial Literacy, Financial Inclusion, Innovations, MSME Performance

Article informations

Received:

2022-01-30

Accepted:

2022-03-21

Available Online:

2022-03-30

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of literacy, financial inclusion, and innovation on the performance of MSMEs in Pekanbaru City. The population of this study is MSMEs scattered in Pekanbaru City which recorded as many as 14,120 MSMEs. The sample used was 78 respondents who were determined by using the purposive sampling technique. The data analysis method used in this research is multiple linear regression. Meanwhile, the analytical tool used in this research is the Statistical Product and Service Solution (SPSS) data processing software. The result of the study indicated that financial literacy and financial inclusion affect the performance of MSMEs. While other findings indicate that innovation has no effect on the performance of MSMEs in Pekanbaru City.

PENDAHULUAN

UMKM atau biasa disebut dengan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah bagian terpenting dalam perekonomian Indonesia yang dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi (Sinaga et al., 2020). UMKM yang seharusnya menjadi tulang punggung perekonomian nasional pun juga ikut tergerus khususnya dimasa pandemi ini. UMKM yang berkontribusi terhadap (PDB) sebesar 61% dengan kemampuan menyerap tenaga kerja 97% serta menghimpun sampai 60 persen dari total investasi namun realitanya UMKM ikut terdampak cukup serius (Bpkm, 2021). Data yang tercatat di Asosiasi UMKM Indonesia ditemukan tiga puluh juta usaha yang mengalami kebangkrutan dari enam puluh tiga juta usaha (Victoria, 2020). Fakta lain menunjukkan bahwa UMKM berpartisipasi terhadap PDB atas tahun 2020 adalah partisipasi yang terendah sejak tahun 2010 yaitu sebesar 37% (Fauzan, 2021).

Penurunan PDB yang cukup signifikan tersebut menunjukkan adanya indikasi penurunan atas kinerja UMKM khususnya di masa pandemi. Lebih lanjut performa usaha yang terus merosot menuntut para pelaku UMKM memutuskan untuk mengurangi jumlah karyawan karena sepiya pelanggan. Dari data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) bahwa terdapat lebih dari 500 ribu pekerja yang kehilangan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM sedang dalam tidak baik-baik saja dilihat dari penjualan yang menurun diiringi dengan laba yang semakin kecil akhirnya terjadi pemutusan hubungan kerja/pengurangan karyawan. Sementara untuk Provinsi Riau sendiri tercatat sebanyak 263 ribu UMKM yang terdampak karena transaksi jual beli mengalami penurunan dimasa Pandemi Covid-19. Itu artinya penjualan, jumlah karyawan, pangsa pasar, serta pertumbuhan



laba yang menjadi bagian terpenting dalam membangkitkan kinerja UMKM sedang dalam masalah (Bahtiar, 2021).

Kinerja UMKM adalah sebuah tingkat keberhasilan seseorang dalam pencapaian atas apa yang telah dikerjakannya yang mencerminkan penjualan, permodalan, jumlah karyawan, pangsa pasar, serta laba yang terus bertumbuh. (Musran Minuzu, 2010). Namun dengan adanya pandemi pada saat ini menyebabkan kinerja UMKM menurun drastis, terbukti penjualan yang semakin berkurang karena para pelaku usaha tidak dapat bekerja secara optimal dan ruang gerak yang dibatasi akhirnya berimplikasi pada laba yang diperoleh pun ikut menurun. Padahal menurut (Bastian, 2010: 137) mengatakan bahwa ukuran kinerja sering kali dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kinerja UMKM khususnya di Kota Pekanbaru mengalami penurunan, diantaranya adalah literasi keuangan (Sanistasya et al., 2019), inklusi keuangan (Yanti, 2019), dan inovasi (Susdiani, 2020). Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan, perilaku, dan sikap seseorang dalam melakukan pengelolaan terkait keuangannya (Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016). sebuah pengetahuan keuangan yang rendah maka akan berakibat pada perencanaan keuangan yang buruk, selanjutnya tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas akhirnya akan menurunkan kinerja dari UMKM itu sendiri. Oleh sebab itu Pengetahuan dalam memahami konsep dasar, manfaat, dan pengelolaan keuangan serta di dukung atas adanya perilaku dan sikap terkait finansial yang baik maka akan tercipta sebuah pengetahuan keuangan yang pada akhirnya akan membangkitkan sebuah kinerja UMKM meliputi penjualan yang terus meningkat dan diiringi dengan peningkatan laba pula. hal tersebut sesuai atas studi yang dilaksanakan atas (Idawati & Pratama, 2020), (Aribawa, 2016), dan (Chepngetich, 2016) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Faktor selanjutnya atas berpengaruhnya terhadap kinerja UMKM ialah inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses keuangan terhadap layanan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (peraturan OJK No. 76/POJK.07/2017). Persebaran UMKM memberikan efek terhadap perkembangan ekonomi masyarakat akhirnya mereka memiliki kesempatan yang luas dalam berwirausaha, akan tetapi para pelaku usaha masih kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena sulitnya akses terhadap layanan jasa keuangan. Seperti yang dikatakan oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) bahwa sulitnya akses terhadap layanan jasa keuangan terkhusus akses dalam hal pembiayaan terjadi karena tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan. Oleh karena itu untuk menangani permasalahan tersebut tindakan yang dapat diambil dalam mengatasi permasalahan permodalan ialah dengan melaksanakan inklusi keuangan (Yanti, 2019). Yang artinya ketika akses keuangan mudah dilakukan maka pembiayaan (modal) yang menjadi indikator terpenting dalam peningkatan kinerja UMKM yang akhirnya akan berimplikasi pada laba usaha yang meningkat pula. hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Sanistasya et al., 2019) serta (Yanti, 2019) menunjukkan hasil bawa inklusi keuangan memiliki pengaruh atas kinerja. Berbeda halnya dengan studi yang dilakukan atas (Puspitasari & Astrini, 2021) dan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) bahwa tidak adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Selain literasi keuangan dan inklusi keuangan, inovasi juga menjadi faktor terhadap kinerja UMKM. Karena peran inovasi cukup penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Inovasi merupakan pengambilan ide-ide kreatif yang meliputi menciptakan produk baru, melakukan proses baru, serta memperkenalkan produk melalui pemasaran dan mengupgrade organisasi yang lebih baru (Nurdin, 2016). Aktifitas serta kegiatan jual beli yang biasanya dilakukan secara tatap muka, namun perubahan lingkungan dan keadaan pandemi ini tidak dapat dilakukan secara optimal. apalagi pemerintah juga menerapkan pembatasan sosial yang menuntut para pelaku usaha untuk mencari inisiatif agar dagangan usahanya tetap berjalan

meskipun tidak dengan tatap muka. inovasi dalam hal pemasaran menjadi solusi dari permasalahan yang ada walaupun harus dengan tertatih-tatih untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta kebiasaan-kebiasaan baru.

Inovasi menjadi kebutuhan yang mendasar yang nantinya akan menciptakan peningkatan dalam hal kinerja UMKM. Keunggulan berinovasi dalam hal produk, proses, organisasi, serta pemasaran yang kreatif akan menjadi nilai tambah yang tidak dimiliki oleh pesaing. Sehingga ketika para pelaku UMKM memiliki inovasi terbaru maka tingkat daya beli masyarakat akan stabil bahkan akan meningkat. Ketika penjualan meningkat maka akan diikuti sertai dengan laba yang meningkat yang akhirnya para pelaku usaha juga akan meningkatkan kinerjanya secara optimal. seperti yang dikatakan oleh (Bastian, 2010:137) bahwa ukuran kinerja sering kali dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh.

Studi yang dilaksanakan oleh (Iqbal & Yulindari, 2019) dan (Winoto & Hadididjojo, 2015) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh variabel inovasi terhadap Kinerja UMKM. Akan tetapi beda halnya penelitian yang dilakukan oleh (Muhajirin & Februansyah, 2020) dan (Krisdanti & Rodhiyah, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh variabel inovasi terhadap kinerja.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah serta masih terdapat ketidak sesuaian dari hasil studi sebelumnya menyebabkan penelitian ini masih menarik untuk diteliti, disamping itu kondisi pandemi saat ini menyebabkan penelitian akan kinerja UMKM perlu untuk diteliti. Apalagi studi ini juga berbeda dari studi sebelumnya dalam hal waktu penelitian, lokasi penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu unyuk menguji serta menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Pentingnya peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian terkhusus pada masa Pandemi Covid-19 maka perlu adanya penguatan teruntuk sektor UMKM itu sendiri. Menurut (Aribawa, 2016) diperlukan sebuah cara strategis guna meningkatkan kinerjanya salah satunya adalah dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan, perilaku, dan sikap seseorang dalam melakukan pengelolaan terkait keuangannya. Maka diharapkan para pelaku usaha tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan tetapi juga mampu meningkatkan kapabilitas dalam pengambilan keputusan. Sebuah kinerja UMKM akan terwujud apabila pengetahuan, perilaku, dan sikap terkait keuangan usaha sudah diterapkan dengan baik maka usaha tersebut akan mengalami pertumbuhan penjualan sehingga laba yang diperoleh pun akan terus meningkat.

Hasil studi yang dilakukan oleh (Idawati & Pratama, 2020), (Chepnetich, 2016) kemudian (Aribawa, 2016), (Esiebugie et al., 2018), (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021), (Septiani & Wuryani, 2020) dan (Kusuma et al., 2022) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh atas kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis yang diambil yaitu:

H₁: Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses keuangan terhadap layanan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan bagi para pelaku usaha masih kesulitan dalam hal mengembangkan usahanya karena sulitnya akses terhadap layanan jasa keuangan. Seperti yang dikatakan oleh (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021) bahwa sulitnya akses terhadap layanan jasa keuangan terkhusus akses dalam hal pembiayaan terjadi karena tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan. Oleh karena itu untuk menangani permasalahan tersebut tindakan yang dapat diambil dalam menangani permasalahan terkait permodalan adalah dengan pengaplikasian inklusi keuangan (Yanti, 2019). Dimana inklusi



keuangan ini dapat meningkatkan kinerja asyarakat dengn cara mengurangii ketimpangan economi melalui peningktan dan pemerataan akzes masyarakat terhadap produak dan layanan jasa keuangan. Yang artinya ketika akses keuangan mudah dilakukan maka pembiayaan (modal) yang menjadi indikator terpenting dalam peningkatan kinerja UMKM akan bertumbuh yang akhirnya akan berimplikasi pada laba usaha yang meningkat pula.

Hasil studi yang dilaksanakan atas (Sanistasya et al., 2019), (Septiani & Wuryani, 2020), (Ina Ibor et al., 2017), dan (Kusuma et al., 2022) mengatakkan bawa inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian oleh (Yanti, 2019) juga menegaskan bila mana inklusi keuangan dilakukan dengan baik, maka inklusi keuangan akan mamp memberikn pengaruh terhadap kinerja dalam suatu bisnis. Dengan demikian hipotesis yang diambil adalah:

H₂: Inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM

Inovasi menjadi sebuah cara untuk meningkatkan kinerja UMKM agar produk maupun jasa tetap kompetitif dipasar. Para pelaku usaha harus menyiapkan strategi inovasi seperti inovasi product, inovasi dalam sebuah proses, inovasi pemasaran agar dapat menciptakan keunggulan dari pesaing. Inovasi merupakan pengambilan ide-ide kreatif yang meliputi menciptakan/membuat produk baru, melakukan proses baru, serta memperkenalkan produk melalui pemasaran dan menguprade organisasi yang lebih baru (Nurdin, 2016). Inovasi yang dilakukan para pelau UMKM tidak melulu tentang produk ataupun jasa yang baru, tetapi pembaharuan serta pengembangan produk yang telah ada. Selain itu inovasi dalam pemasaran juga perlu dilakukan akan terlihat lebih berbeda dari pada kompetitor lainnya. Tanpa adanya inovasi sebuah usaha akan mudah digeser oleh pesaing. Pada dasarnya sebuah inovasi dalam suatu usaha merupakan sdebuah kemampuan untuk menerapkn solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningktkan kinerja UMKM. Dengan adanya inovasi yang kuat maka UMKM dapat bertahan bahkan dapat memiliki pangsa pasar yang lebih luas dengan demikan akan meningkatkan kinerja dari UMKM itu sendiri. Sebuah kinerja UMKM yang meliputi pertumbuhan pasar yang bergerak positif, kemudian jumlah karyawan yang terus bertambah tidak terlepas dari sebuah inovasi yang terus diupgrade dalam menjalankan sebuah bisnisnya.

Hasil studi yang dilaksanakan atas (Iqbal & Yuliandari, 2019), (Winoto dan Hadididjojo, 2015), (Santhi & Affandi, 2020) mengatakan bahwa inovasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis yang diambil adalah:

H₃: Inovasi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Studi ini menetapkan populasi yakkni UMKM yang berada di Kota Pekanbaru sebanyak 14.120 (data dari Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2019). Dari populas yang ada diambil sampel sebagai perwakilan dengann teknik *purposive sampling* dimana penulis melakukan penarikan sampel dengan kriteria (1) UMKM yang berada di kota Pekanbaru, (2) UMKM yang teah beruumur lebih dari 1 (satu) tahun, (3) UMKM yang telah melakukan pembukuan keuangan, (4) UMKM yang telah memanfaatkan produk layanan jasa keuangan. sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 responden yang telah memenuhi kriteria dari 100 responden yang didapat.

Jenis Dan Sumber Data

Data kuallitatif meruphakan yang dipakai pada studi ini, sedangkan sumber yang diambil yakni data primer melalui pengedaran kuesioner yang dilakukan pada UMKM di Kota Pekanbaru.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Berikut adalah gambaran penggunaan variable yang dihitung dengan Skala Likert yang menggunakan *score points* dari 1 sampai 5. Adapun definis operasional dan pengukuran variabel disajikan pada table 1 berikut:

Table 1

Instrument penelitian

No.	Variabel	Indicator	Skala
1	Kinerja UMKM	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan Modal 3. Penambahan Karyawan 4. Pertumbuhan Pasar Dan Pemasaran 5. Pertumbuhan Laba	Likert
2	Literasi Keuangan	1. Perilaku 2. Pengetahuan 3. Sikap	Likert
3	Inklusi Keuangan	1. Akses Keuangan 2. Kesejahtaraan	Likert
4	Inovasi	1. Produk 2. Proses 3. Pemasaran 4. Organisasi	Likert

Sumber: Penelitian Terdahulu

Metode Analisis Data

Studi pada kali ini mempunyai tiga hipotesis yang diuji dengan memanfaatkan SPSS (*Statistical Product And Service Soluttion*). Dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Variable dependen
- a : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- X_1, X_2, X_3 : Variable independen
- e : Standard error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil statistic dekskriptif adalah hasil analisis data yang telah terkumpul atas jawaban respondent melalui kuesioner. Hasil statistik ini terdiri atas nilai *Miniimum, Mazximum, Mean, dan Standar Deviasi*. Adapun hasil pengujian statistik deskritif disajikan pada table 2 berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Means	Std. Deviation
Y	78	1.00	5.00	3.15669	1.12345
X1	78	1.00	5.00	3.49038	0.99432
X2	78	1.00	5.00	3.48717	1.05135
X3	78	1.00	5.00	3.32783	1.04074
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data primer diolah (2021).



Dapat dilihat pada tabel 2 diatas, berdasarkan pengujian statistik sebanyak 78 sampel, menunjukkan bahwa nilai minimum variabel secara berturut-turut (kinerja UMKM, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi) ialah 1.00, dengan nilai maksimum 5.00 disamping itu variabel penelitian menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.15669-3.49038 yang menunjukkan bahwa tanggapan atas kinerja UMKM di Kota Pekanbaru cukup baik, dengan nilai standar deviasi sebesar 3.49038 sampai 1.12345. Jika nilai rata-rata ebih tiinggi dibandingkan angka standart penyimpangan (deviasi) untuk setiap variabel itu menggambarkan bahwa baiknya taransmisi data (Ghozali, 2018:19). Yang artiny angka variabel independen dan variabel dependen dapat diintrepretasikan dari data yang telahh diperoileh dan dianalisis.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Adapun kaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat diamati pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standartdized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.501	2.225		2.473	.016
1 X ₁ (Literasi Keuangan)	.457	.120	.451	3.820	.000
X ₂ (Inklusi Keuangan)	.304	.121	.299	2.512	.014
X ₃ (Inovasi)	.112	.128	.098	.874	.385

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber: Data primer diolah (2021)

Bedasarkan tabel 3 di atas, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.501 + 0,457 X_1 + 0.304 X_2 + 0.112 X_3 +$$

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji hipotesis pertama dapat diketahui pada table 3 di atas bahwa $t_{hitung} (3.820) > t_{tabel} (1.99254)$ kemudia ilai $Sig. (0.000) < (0.05)$. Pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya hasil studi pada kali ini menerima hipotesis pertama yang menyaatakan bahwa financyal literacy memiliki pengaruh terhadap kineja UMKM.

Berdasarkan dari tiga indikator yaitu perilaku, pengetahuan, dan sikap maka pelaku UMKM akan memberikan respon untuk merasakan doronngan terhadap variable litertasi keuangan. Berpengaruhnya literasi keuangan tehadap kinerja UMKM disebabkan karena para pellaku UMKM telah mengetahui bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Literasi keuanggan membantu usaha untuk memperioleh pengetahuan untuk menyusun strategi keuangan dalam membuat keputusan serta pilihan layanan keuangan. Seiseorang yang memiliki ingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi maka akan cendeirung memiliki perencanaan dan menjadi lebih suses (Lusardi & Mitchell, 2008). Dengan demikian pada pengelolaan sebuah usaha literasi keuangan menjadi sangat penting untuk ditingkatkan karena sebuah bisnis yang baik perlu adanya duklungan dengan pengelolaan keuangaan yang baiik pula. Oleh kerena itu literasi keuangan memflasilitasi usaha UMKM untuk berekspansi dan meningkatkan pertumbuhan laba di Kota Pekanbaru. Hal ini membuktikan bahwa faktor pengtahuan (*Knowledge*), perilaku (*Behavior*), dan sikap (*Attitude*) terkait keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM di Kota Pekanbaru dapat meningkatkan kinerja mereka dalam bentuk permodalan yang terus bertumbuh, penjualan yang semakin meningkat, serta

laba yang diperoleh pun semakin besar.

Hasil penelitian ini yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan cukup berkontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM, sehingga ia memiliki pengaruh atas kinerja UMKM. Sesuai dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Amri & Iramani, 2018), (Kizza, 2019), (Satiti, 2020), (Esiebugie et al., 2018) (Septiani & Wuryani, 2020) dan (Kusuma et al., 2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh financial literacy terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.

Dari hasil uji hipotesis kedua dapat diketahui pada tabel 3 di atas bahwa t_{hitung} (2.512) $> t_{tabel}$ (1.99254) dan Sig. (0.014) $<$ (0.05). Artinya penelitian ini H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya hasil studi pada kali ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Berpengaruhnya inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM disebabkan karena para pelaku UMKM di Kota Pekanbaru telah mendapatkan dan menggunakan terkait akses keuangan. Persebaran layanan keuangan seperti perbankan di Kota Pekanbaru yang cukup merata membuat masyarakat mudah dalam menjangkaunya sehingga mereka merasa terbantu dengan adanya layanan jasa keuangan. Hal ini membuktikan dengan adanya layanan keuangan dan akses keuangan dapat mempermudah kinerja UMKM dalam segi keuangan sehingga dapat tercapainya kesejahteraan bagi UMKM. Ketidakmampuan mengakses layanan perbankan memberikan dampak yang besar bagi kesuksesan sebuah usaha. Oleh sebab itu kinerja UMKM perlu didukung dengan kemudahan akses dalam memberikan kredit untuk modal usaha maupun layanan perbankan lainnya (Purnomo, 2011). Pelayanan perbankan yang mudah diakses tentunya akan mempermudah masyarakat khususnya bagi para pelaku UMKM dalam membangun aset dan membantu kegiatan usaha mereka.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, sehingga ia memiliki pengaruh atas kinerja UMKM. Hal ini terbukti bahwa indikator dari inklusi keuangan yang berupa dimensi akses keuangan dapat meningkatkan kinerjanya melalui tambahan modal. Sedangkan dimensi kesejahteraan dapat kita lihat bahwa para pelaku UMKM merasa terbantu karena biaya pemeliharaan akun pada jasa keuangan terjangkau serta produk yang disediakan oleh jasa keuangan dapat meningkatkan laba. Sesuai dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Ratnawati, 2020), (Sanistasya et al., 2019), (Yanti, 2019), (Ina Ibor et al., 2017), dan (Kusuma et al., 2022) dimana adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} (.874) $<$ t_{tabel} (1.99254) dan Sig. (0.385) $>$ (0.05). Artinya penelitian ini H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya studi kali ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa adanya pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM.

Hipotesis alternatif kita dengan indikator inovasi produk (*Product innovation*), inovasi proses (*Process innovation*), inovasi pemasaran (*Marketing innovation*), dan inovasi organisasi (*Organization innovation*) pada studi kali ini terbukti ditolak. Dengan demikian tidak adanya pengaruh variabel inovasi terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Ketidak adanya pengaruh antara variabel inovasi terhadap kinerja UMKM di kota Pekanbaru hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dalam hal sarana prasarana, kurangnya pelatihan, serta dampingan dalam upaya meningkatkan kreatifitas dan inovasi bagi para pelaku UMKM guna meningkatkan kinerjanya melalui pertumbuhan penjualan. Apalagi dimasa Pandemi Covid-19 masyarakat belum bisa menerima kondisi, lingkungan, serta aktivitas baru yang menyebabkan inovasi *product*, kemudian inovasi *process process*, lalu inovasi *marketing*, dan yang terakhir inovasi *organization* tidak dapat maksimal dilakukan oleh pelaku UMKM.



Ditambah peneliti tidak menggunakan indikator inovasi teknologi sebagai alat ukur, padahal seperti yang telah kita ketahui saat pandemi ini semua tatanan kehidupan termasuk transaksi jual beli dilakukan berbasis teknologi. Sebuah inovasi produk yang baru akan menjadi sia-sia apabila informasi tidak sampai kepada konsumen. Yang akhirnya hadirnya inovasi tidak memberi dampak terhadap kinerja UMKM melalui pertumbuhan penjualan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa inovasi tidak memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, sehingga ia tidak memiliki pengaruh atas kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Sesuai dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Krisdanti & Rodhiyah, 2016) dan (Kim & Park, 2010) dimana ketidak adanya pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil studi dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru. Sedangkan inovasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja Usaha Micro Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru.

Keterbatasan atas penelitian ini ialah pemerolehan data dalam penelitian yang belum sepenuhnya maksimal, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memaksimalkan jumlah data. Disamping itu jumlah variabel yang diteliti hanya tiga variabel independen, sementara banyak variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja UMKM, oleh sebab itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain.

Penelitian ini menyarankan pada UMKM agar meningkatkan inovasi dalam meningkatkan taraf kinerja UMKM. Salah satunya dengan inovasi teknologi yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal di era pandemi dan digital saat ini.

REFERENSI

- Amri, A. F., & Iramani, I. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Oral and Maxillofacial Surgery*, 18(4), 425–430. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, XIII(10), 19–24. [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf)
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Erlangga.
- Bpkm. (2021). Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia. *BPKM Go.Id*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- Chepngetich, P. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, 5(2016–11), 26–35.
- Esiebugie, U., Richard, A. T., & Emmanuel, A. L. (2018). Financial Literacy and Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Benue State , Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(04), 65–79.
- Fauzan, R. (2021). Kontribusi PDB UMKM Tahun Ini Diprediksi Turun Hingga 4 Persen. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210122/12/1346285/kontribusi-pdb-umkm-tahun-ini-diprediksi-turun-hingga-4-persen>

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Ina Ibor, B., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial Inclusion and Performance of Micro, Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 5(3), 104–122. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i3.2017.1758>
- Iqbal, A., & Yuliandari, N. K. (2019). Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Upaya Mendukung Banyuwangi sebagai Kota Tujuan Wisata. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i2.3023>
- Kim, H., & Park, Y. (2010). The effects of open innovation activity on performance of smes: The case of Korea. *International Journal of Technology Management*, 52(3–4), 236–256. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2010.035975>
- Kizza, J. (2019). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Uganda. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, III(X), 666–674.
- Krisdanti, G., & Rodhiyah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ukm Pada Sektor Industri Pengolahan Makanan Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 60–71.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Ukm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Ratnawati, K. (2020). The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 205–218. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.205>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Santhi, N. H., & Affandi, Y. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada UKM Tenun Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 52–65. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2112>
- Satiti, N. R. (2020). Financial Literacy: An Essential In Small Medium Entreprises (Smes) Performance. *Manajemen Bisnis*, 10(2), 51–61. <https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.14825>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sinaga, F. I., Tanjung, A. R., & Odiatma, F. (2020). Determinan Kepatuhan Pajak UMKM: Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Current: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 400–421.
- Susdiani, L. (2020). Analysis The Influence Of Innovations To Micro, Small, And Medium



- Enterprise Performance Of Creative Industry In Padang City. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 450–465.
- Victoria, A. O. (2020). *30 Juta UMKM Bangkrut, Stimulus dari Pemerintah Dinilai Terlambat*. Katadata.Co.Id.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.